

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pendidikan Karakter

Pendidikan Karakter merupakan sebuah konsep dasar yang diterapkan kepada diri seseorang untuk menjadikan budi pekerti dalam dirinya terbentuk kearah yang lebih baik. Beberapa pengertian pendidikan karakter, diantaranya:

- a. Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk diri individu perorangan tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan (Zubaedi, 2011:15)
- b. Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan nilai yang baik dan biasa melakukannya (Putri, 2018:40)

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah usaha sadar yang mampu mempengaruhi karakter khususnya peserta didik untuk menanamkan kebiasaan atau watak yang baik agar terwujud kualitas manusia yang baik secara objektif, bukan hanya untuk diri sendiri namun juga masyarakat.

Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik sehingga peserta didik memiliki nilai karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat dan

warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif. Pendidikan karakter dalam Permendikbud No 20 tahun 2018 disebutkan ada 18 pendidikan karakter yang diterapkan pada jenjang sekolah dasar, salah satunya ialah karakter mandiri yang meliputi sikap percaya diri yang berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik.

## 2. Sikap Percaya Diri

### a. Pengertian Sikap Percaya Diri

Sikap percaya diri merupakan salah satu sikap dalam karakter mandiri yang perlu ditanamkan dalam diri peserta didik di sekolah dasar khususnya, untuk membentuk karakter yang tidak mudah tergantung pada orang lain saat sedang menyelesaikan tugas-tugasnya.

Berikut adalah beberapa pengertian sikap percaya diri, yaitu:

- 1) Sikap percaya diri adalah kemampuan individu untuk dapat memahami dan meyakini seluruh potensinya agar dapat digunakan dalam menghadapi penyesuaian diri dengan lingkungan (Dariyo, 2007:206)
- 2) Lauster dalam Hendriana (2014:56) percaya diri adalah suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakannya, dapat merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang disukainya dan bertanggungjawab atas perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, dapat menerima dan menghargai orang lain, memiliki dorongan untuk berprestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangannya.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa percaya diri adalah keyakinan bahwa seseorang mempunyai kemampuan atau potensi dalam diri untuk melakukan sesuatu di lingkungannya untuk mencapai tujuan atau prestasi tertentu.

b. Indikator Sikap Percaya Diri

Indikator sikap percaya diri merupakan acuan untuk menilai kepercayaan diri individu menurut Lauster dalam Hendriana (2014:58) ialah sebagai berikut :

**Tabel 2.2 Indikator Sikap Percaya Diri**

No	Indikator	Uraian
1	Percaya pada kemampuan diri sendiri	Suatu keyakinan atas diri sendiri terhadap segala fenomena yang terjadi yang berhubungan dengan kemampuan individu untuk mengevaluasi serta mengatasi fenomena yang terjadi tersebut.
2	Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan	Dapat bertindak dalam mengambil keputusan terhadap apa yang dilakukan secara mandiri tanpa adanya keterlibatan orang lain.
3	Memiliki konsep diri yang positif	Adanya penilaian yang baik dari dalam diri sendiri, baik dari pandangan maupun tindakan yang dilakukan yang menimbulkan rasa positif terhadap diri sendiri.
4	Berani mengungkapkan pendapat	Sikap untuk mampu mengutarakan sesuatu dalam diri yang ingin diungkapkan kepada orang lain tanpa adanya paksaan atau hal yang dapat menghambat pengungkapan perasaan tersebut.

Berdasarkan indikator tersebut, maka dapat dikembangkan menjadi kisi-kisi indikator pencapaian dalam lembar observasi sikap percaya diri peserta didik untuk memperoleh data hasil sikap percaya diri dalam proses pembelajaran. Lembar observasi sikap percaya diri mengacu pada indikator utama sikap percaya diri, yang digunakan sebagai acuan penilaian dalam observasi sikap percaya diri dalam proses pembelajaran.

### 3. Prestasi Belajar

#### a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam suatu bidang studi tertentu. Selain menjadi salah satu indikator keberhasilan, prestasi belajar juga bermanfaat sebagai umpan balik bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Berikut adalah beberapa pendapat mengenai prestasi belajar, diantaranya :

- 1) Prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu (Hamdani, 2011:138).
- 2) Arif Gunarso dalam Hamdani (2011:138) berpendapat bahwa prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar ialah usaha maksimal dari pencapaian usaha seseorang setelah melakukan aktivitas belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang dapat mengakibatkan perubahan dalam diri seseorang tersebut.

#### b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Seperti yang dikemukakan oleh Hamdani (2011:139-144) yang menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu:

- 1) Faktor internal, seperti: kecerdasan (*intelengensi*), jasmaniah atau *fisiologis*, sikap, minat, bakat dan motivasi.
- 2) Faktor eksternal, seperti: keadaan keluarga, keadaan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Faktor-faktor tersebut yang dapat mempengaruhi hasil prestasi belajar peserta didik. Faktor utama yang harus diperhatikan adalah faktor internal. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor pendukung dari faktor internal.

#### 4. Pembelajaran Matematika SD

##### a. Pengertian Matematika

Matematika berasal dari kata *mathema* artinya pengetahuan, *mathanein* artinya berpikir atau belajar. Beberapa orang mendefinisikan matematika berdasarkan struktur matematika, pola pikir matematika, pemanfaatannya bagi bidang lain, dan sebagainya.

Berikut beberapa pengertian matematika:

- 1) Matematika adalah cabang pengetahuan eksak dan terorganisasi.
- 2) Matematika adalah ilmu tentang bilangan-bilangan dan hubungan-hubungannya.
- 3) Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan besaran, dan konsep-konsep hubungan lainnya yang jumlahnya banyak dan terbagi ke dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis dan geometri.
- 4) Matematika adalah ilmu tentang bilangan hubungan antar bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan (Depdiknas).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa matematika adalah sebuah ilmu pengetahuan mengenai logika yang terdiri dari bilangan-bilangan dan hubungan-hubungannya yang digunakan dalam menyelesaikan perhitungan dalam kehidupan sehari-hari. Hampir di setiap aspek kehidupan menggunakan ilmu matematika.

## b. Langkah Pembelajaran Matematika di SD

Saat mengajarkan matematika, guru harus memahami bahwa kemampuan setiap peserta didik berbeda-beda, serta tidak semua peserta didik menyenangi mata pelajaran matematika. Konsep-konsep pada kurikulum matematika SD menurut Heruman (2007:2-3) dibagi menjadi tiga kelompok besar yaitu :

- 1) Penanaman Konsep Dasar, yaitu pembelajaran suatu konsep baru matematika, ketika peserta didik belum pernah mempelajari konsep tersebut. Kita dapat mengetahui konsep ini dari isi kurikulum, yang dicirikan dengan kata “mengenal”.
- 2) Pemahaman Konsep, yaitu pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep, yang bertujuan agar peserta didik lebih memahami suatu konsep matematika.
- 3) Pembinaan Keterampilan, yaitu pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep dan pemahaman konsep. Pembelajaran pembinaan keterampilan bertujuan agar peserta didik lebih terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika.

Konsep-konsep dasar tersebut yang menjadi dasar sebagai langkah pengajaran matematika kepada peserta didik, yang nantinya diharapkan mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

## 5. Model Pembelajaran

### a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan sebuah acuan dalam merancang sebuah kegiatan pembelajaran. Berikut adalah beberapa pengertian model pembelajaran, yaitu:

- 1) Mills dalam Hamzah (2016:153) Model Pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan belajar, yang dirancang berdasarkan proses analisis yang diarahkan pada implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas.

- 2) Model Pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi peserta didik, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dalam *setting* pengajaran atau *setting* lainnya (Hamzah, 2016:153).

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai model pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ialah landasan perencanaan mengenai pola yang digunakan dan menyusun perangkat pembelajaran di dalam kelas.

b. Model Pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*)

Model pembelajaran ARIAS merupakan salah satu model pembelajaran yang alternatif digunakan oleh guru dalam melaksanakan sebuah pembelajaran yang dapat menanamkan rasa yakin atau percaya diri peserta didik. Model ARIAS menurut Rahman (2014:2) ialah sebuah usaha pertama dalam kegiatan pembelajaran untuk menanamkan rasa yakin atau percaya diri peserta didik. Model pembelajaran ARIAS memiliki lima komponen yaitu: *Assurance* (percaya diri), *Relevance* (sesuai kehidupan peserta didik), *Interest* (minat dan perhatian), *Assessment* (evaluasi), *Satisfaction* (penguatan).

c. Langkah-langkah Model Pembelajaran ARIAS

Beberapa langkah dalam model pembelajaran ARIAS yang dijelaskan menurut Fajaroh dan Dasna dalam Rahman (2016:14) ialah sebagai berikut:

1. *Assurance* (Percaya Diri)

Sikap percaya diri, yakin atau harapan akan berhasil mendorong individu bertingkah laku untuk mencapai suatu keberhasilan. Sikap percaya diri, yakin akan berhasil perlu ditanamkan kepada peserta didik untuk mendorong peserta didik agar berusaha dengan maksimal agar mencapai keberhasilan yang optimal.

2. *Relevance* (Sesuai Kehidupan Peserta Didik)

*Relevance* berhubungan dengan kehidupan peserta didik baik berupa pengalaman sekarang atau yang berhubungan dengan karir sekarang atau yang akan datang. Relevansi membuat peserta didik merasa kegiatan pembelajaran yang mereka ikuti bernilai, bermanfaat dan berguna bagi kehidupan peserta didik.

3. *Interest* (Minat dan Perhatian Peserta Didik)

*Interest* berhubungan dengan minat dan perhatian peserta didik, maka guru harus memperhatikan berbagai bentuk cara mengajar dan memfokuskan pada minat dalam kegiatan pembelajaran.

4. *Assessment* (Evaluasi)

*Assessment* berhubungan dengan evaluasi terhadap peserta didik. Evaluasi terhadap peserta didik dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran.

5. *Satisfaction* (Penguatan)

*Satisfaction* merupakan segala hal yang berhubungan dengan rasa bangga dan puas atas hasil yang dicapai. Peserta didik yang berhasil mengerjakan atau mencapai sesuatu merasa bangga atau puas atas keberhasilan tersebut. Keberhasilan dan kebanggaan itu menjadi penguat bagi peserta didik tersebut untuk mencapai keberhasilan berikutnya.

## **B. Hasil Penelitian Relevan**

- a. Penelitian yang dilakukan Oleh I Kd. Adnya Yasa, I.G.A.A Sri Asri, I.B.G. Surya Abadi (2014) dengan judul “*Pengaruh Model Pembelajaran Arias Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas III SD No. 2 Kuta Kabupaten Badung*” yang berisi tentang penggunaan media visual berupa gambar yang dipadukan dengan penerapan model pembelajaran ARIAS mampu meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SD No. 2 Kuta tahun

ajaran 2013/2014. Terlihat dari meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar IPS kelas Eksperimen lebih tinggi dari kelas Kontrol yaitu sebesar  $79,33 > 72,71$ . Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa pembelajaran ARIAS telah terbukti lebih baik dibandingkan dengan penerapan pembelajaran konvensional. Maka dari itu, pembelajaran ini dapat diterapkan sebagai variasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa tidak mudah jenuh dan pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan pada akhirnya hasil belajar dapat dioptimalkan.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Ika Fitri Amalia dan Ika Rahmawati (2016) dengan judul *Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V SDN Bangkungan II Surabaya* yang berisi tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran ARIAS terhadap hasil belajar matematika siswa. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran ARIAS dengan lima komponen yang terdapat pada langkah pembelajaran dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut diperoleh dari data hasil beberapa uji statistik yang telah dilakukan.
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek Dina Kusuma Dewi (2017) dengan judul *Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Candikusuma* yang berisi tentang perbedaan pemahaman konsep matematika antara kelompok yang dibelajarkan dengan model pembelajaran ARIAS dan kelompok yang tidak dibelajarkan dengan

model pembelajaran ARIAS. Perbedaan tersebut disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, model pembelajaran ARIAS membuat siswa mampu memiliki sikap percaya diri, bersemangat dan memperhatikan guru. Kedua, kegiatan percobaan membuat siswa bersikap aktif dan memiliki rasa ingin tahu. Ketiga, pemberian reinforcement berupa pujian, penghargaan dan tepuk tangan sangat berpengaruh terhadap tingginya semangat dan minat siswa dalam pembelajaran. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata skor pemahaman konsep matematika siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran ARIAS lebih tinggi daripada rata-rata skor siswa yang dibelajarkan tidak dengan model pembelajaran ARIAS.

d. Penelitian yang dilakukan oleh Hayatun Nufus, M. Duskri dan Bahrin (2018) dengan judul *Mathematical Creative Thinking and Student Self-Confidence in the Challenge-Based Learning Approach* membahas tentang pentingnya peserta didik memiliki sikap percaya diri dalam pembelajaran matematika. Menurut Ahmad dalam Nufus (2018:58) dalam pembelajaran matematika, peserta didik yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi akan lebih termotivasi dan antusias untuk belajar matematika sehingga pencapaian akhir dari pembelajaran matematika akan lebih optimal. Penelitian ini mengaitkan pembelajaran *Contextual Based Learning (CBL)* dengan berpikir kreatif dan percaya diri peserta didik. Hasil dari penelitian tersebut berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa

pendekatan CBL mendorong peserta didik untuk berpikir kreatif dan memiliki kepercayaan diri dalam memecahkan masalah.

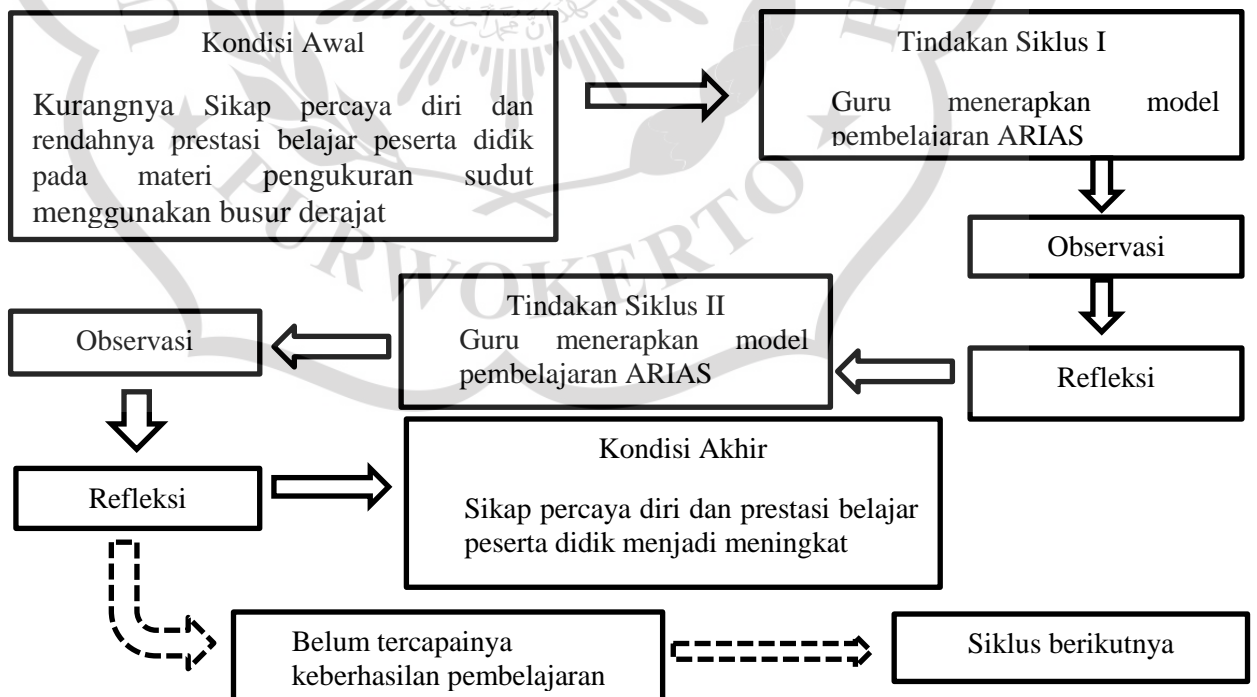
- e. Penelitian yang dilakukan oleh Salvina Wahyu Prameswari, Suharno dan Sarwanto (2018) dengan judul *“Implementasi of ARIAS Learning Models On Thematic Learning For Elementary School Student”* yang menjelaskan pentingnya mengoptimalkan proses pembelajaran bagi guru. Model pembelajaran ARIAS mengajak siswa untuk belajar dengan cara yang menyenangkan dengan menghubungkan proses belajar dengan kehidupan sehari-hari. Dengan menghubungkan substansi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa, akan membuat mereka lebih percaya diri dan mudah untuk memahami materi yang dipelajari di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menerapkan model pembelajaran ARIAS dalam pembelajaran tematik menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan dan membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran. Penerapan model pembelajaran ARIAS membuat siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

### **C. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir yang disusun berdasarkan hasil wawancara terhadap guru dan peserta didik kelas IVB SDN 2 Karangsentul yang telah dilakukan, terdapat permasalahan yaitu kurangnya sikap percaya diri

peserta didik yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik pada matematika materi pengukuran sudut.

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan, pada setiap pertemuan terdiri dari tahap pertama, peneliti melaksanakan kegiatan perencanaan. Tahap kedua, peneliti melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan yang telah direncanakan pada tahap perencanaan. Tahap ketiga, peneliti melaksanakan observasi untuk melihat proses pembelajaran secara langsung. Tahap keempat, peneliti melaksanakan refleksi bersama guru dan kolaborator terkait ketercapaian tujuan pembelajaran. Apabila ketercapaian tujuan pembelajaran belum tercapai, maka dapat dilanjutkan pada siklus selanjutnya dengan tahapan yang sama hingga mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Berikut adalah kerangka penelitian yang telah dirancang:



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan yang dapat diperoleh berdasarkan permasalahan yang telah didapatkan dari hasil wawancara guru dan peserta didik serta observasi peneliti, yaitu:

1. Melalui Model pembelajaran ARIAS dapat meningkatkan sikap percaya diri peserta didik kelas IVB di SD Negeri 2 Karangsentul pada materi matematika pengukuran sudut.
2. Melalui Model pembelajaran ARIAS dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas IVB di SD Negeri 2 Karangsentul pada materi matematika pengukuran sudut.

